PERAN GROUP FACEBOOK PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI SARANA RUANG PUBLIK VIRTUAL

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai

Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



OLEH:

MUHAMMAD MIFTAH OKTARYAN

07031381419077

Dosen Pembimbing: 1. Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si.

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "PERAN GROUP FACEBOOK PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI SARANA RUANG PUBLIK VIRTUAL" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensi Jurusan Ilmu Komprehensi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal:

Palembang, 30 Juli 2019

Pembimbing:

- 1. <u>Dragli, Rogaiyah, M.Si.</u> N.P. 195407241985032001
- 2. Oemar Madri Bafadhal, S. 1 Son Lives NIP. 19920822201803 1002

Penguji:

- 1. <u>Dra. Martina, M.S.</u> NIP. 19660305199302200
- 2. Krisma Murti, S.I. Kom. V. N.P. 198807252019031934

Mengetahui : Ketua Jurusan Ilinu Kopaunikasi

LMU ALAT PENGABDIAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GROUP FACEBOOK PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI SARANA RUANG PUBLIK VIRTUAL

SKRIPS

elah dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 30 Juli 2019

Dra. Hi. Rogaiyah, M.Si

NIP. 195407241985032

Anggota;

1. Oemar Madri Baradhai S. I Kom., M.Si.

NIP. 199208222018031001

Dra. Martina, M St. No. 196603051993022001

3. Krisna Murti, S.I. Kom., MA

NIP. 198807252019031988

Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

S.IP., M.Si.

NIP. 196311061990031001

NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

- 1. Skripsi yang berjudul: "PERAN GROUP FACEBOOK PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI SARANA RUANG PUBLIK VIRTUAL" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang di sebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Skipsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor pembimbing sebagai author dan program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanki akademik yang berlaku.

Palembang, __ Agustus 2019

M. Miftah Oktaryan NIM 07031381419077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

"It's not too late. You are not too old. You are right on time and you are better than you know." —Marriane Williamson

"Only I can change my life. No one can do it for me." —Carol Burnett

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orangtua dan dosen pembimbing saya, serta teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya angkatan 2014 yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran *Group Facebook* Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tentunya atas dasar bimbingan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat yang tulus kepada:

- Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.SCCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- 2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 3. Ibu Dra.Hj. Rogaiyah, M.Si selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya serta ilmu dan pengetahuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
- 4. Bapak Oemar Madri Bafadhal,S.I.Kom.,M.Si. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya serta ilmu dan pengetahuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5. Ibu Dra. Martina, M.Si selaku dosen penguji penelitian skripsi saya dan yang memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
- 6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA. selaku dosen penguji penelitian skripsi saya dan yang memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

- 7. Orang tua saya Muhammad Fauzi dan Ibunda Ermawaty serta ketiga adik saya yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam proses perkuliahan.
- 8. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan ilmu komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
- 9. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan studi strata satu saya.
- 10. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Palembang yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam mengurusi semua keperluan administrasi penulis.
- 11. Keluarga Besar Ocean's Bana, Nanta, Boti, Tya, Tammy, Nadia, dan Daniel. Terimaksih telah menjadikan aku pribadi yang lebih baik dan menerima aku apa adanya semoga kita sukses bersama.
- 12. Kepada keluarga baruku yang tergabung dalam suatu organisasi bernama AIESEC terima kasih telah mewarnai masa perkuliahanku dan menjadikanku pribadi yang lebih baik lagi.
- 13. Kepada SRIWIJAYA dan ORION iik, Donny, dedek, bela, kkcin, eva, refa dan youges, Madonna, lalak, arrahma terima kasih untuk waktu kalian yang kalian bagikan dengan ku selama di organisasi.
- 14. Kepada narasumber dan Informan saya yang tergabung didalam *Group Facebook* Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia Periode 2019 2024 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk saya mintai wawancara mendalam terkait hasil dari penelitian saya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesainya skripsi ini, dan segala kerendahan hati penulis memohon

χi

maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada, kritik dan saran senantiasa

diharapkan untuk awal yang lebih baik dikemudian hari. Akhir kata, penulis

berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

Palembang, 30 Juli 2019

Penulis

Muhammad Miftah Oktaryan

NIM. 07031381419077

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Group Facebook Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual". Fitur group yang terdapat pada facebook digunakan oleh pengguna facebook sebagai sarana untuk berdiskusi secara virtual tanpa bertatap muka secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Peran Group Facebook Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Teori yang digunakan adalah Teori Ruang Publik Virtual. Yang menilai ruang publik melalui 4 dimensi, yaitu kemudahan akses, kebebasan berekspresi, kesetaraan, dan kepastian hukum. Data yang digunakan berupa data primer yang didapat melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada narasumber, dan data sekunder yang peneliti dapat berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari objek penelitian. Dengan menggunakan teknik purposive sebagai beberapa pertimbangan. Berdasarkan data yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa pada keempat dimensi masih ada beberapa dimensi yang belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada teori. Keempat hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut, pada dimensi pertama temuan peneliti adalah sesuai dengan apa yang telah dianal yang tidak sesuai dengan apa yang tidak sopan dan membagikan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada dimensi ketiga yang peneliti temukan adalah tidak adanya perlakuan khusus antar sesama anggota dan ini sudah sesuai dengan apa yang telah di jelaskan pada teori. Dan pada dimensi ketmpat temuan peneliti adalah peraturan yang masih belum ditaati oleh sesama anggota karena semua anggota yang tergabung didalam group tidak diberi penjelasan lebih lanjut terkait peraturan yang telah di buat didalamnya. Maka dari itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk berperan sebagai ruang publik virtual group facebook masih banyak yang harus diperhatikan terkait hal – hal yang harus diengan yang telah dijelaskan didalam tertait peraturan yang telah dijelaskan didalam tertait peratura

Kata kunci :Peran, Group Facebook, Ruang Publik Virtual

Pembinching I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si.

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP 195407241985032001

NIP 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si NIP 197905012002121005

ABSTRACT

This research is entitled "The Role of Prabowo Subianto Facebook Group as a Facility for Virtual Public Spaces". The group feature found on Facebook is used by Facebook users as a means for virtual discussion without face to face meeting. This study aims to look at the role of Prabowo Subianto Facebook Group as a Facility for Virtual Public Spaces. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. The theory used is Virtual Public Space Theory. Which assesses public space through 4 dimensions, namely ease of access, freedom of expression, equality, and legal certainty. The data used in the form of primary data obtained through in-depth interviews conducted by researchers to informants, and secondary data that researchers can based on the results of documentation that researchers get from the research object. On this research, Perpusif method was used as tools. Based on the data that has been analyzed, the results show that in the four dimensions there are still several dimensions that are not in accordance with what has been explained in theory. The four findings of the researcher are as follows, in the first dimension of the researcher's findings are all members have the ease of accessing this group and are in accordance with what has been explained in theory. In the second dimension the researcher's findings are still found things that are not in accordance with what is explained in theory such as the presence of members who use language that is not polite and share information that can not be justified. In the third dimension the researcher found is that there is no special treatment among members and this is in accordance with what has been explained in theory. And on the fourth dimension, the researchers' findings are rules that have not been obeyed by fellow members, which in this case are not in accordance with what has been explained in the theory. Therefore the results of this study indicate that in order to play a role as a virtual public space, facebook groups still have a lot to consider regarding matters that must be in accordance with what has been explained in the theory of virtual public spaces.

Words key: Roles, Group Facebook, Virtual Public Spaces

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si.

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP 195407241985032001

NIP 199208222018931001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriyijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si NIP 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAN	MAN.	JUDUL	
HALAN	MAN]	PENGESAHAN	
DAFTA	R ISI		
DAFTA	R GA	AMBAR	
DAFTA	R TA	BEL	
PERNY	ATA.	AN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	i
MOTT	O DA	N PERSEMBAHAN	ii
KATA	PEN(GANTAR	iii
ABSTR	AK		iv
BAB I I	PEND	AHULUAN	1
	I.1	Latar Belakang	1
	I.2	Rumusan Masalah	11
	I.3	Tujuan Penelitian	11
	I.4	Manfaat Penelitian	12
BAB II	TINJ	AUAN PUSTAKA	13
	II.1	Landasan Teori	13
		II.1.1 Ruang Publik Virtual	13
	II.2	Beberapa Teori Ruang Publik	17
		II.2.1 Teori Ruang Publik Habermas	17
		II.2.2 Teori Ruang Publik : Media dan Ranah Publik	18
		II.2.3 Teori Ruang Publik Virtual	19

II.3	3 Teori Yang Digunakan					
II.4	Kerangka Teori					
II.	5 Alur Pemikiran					
II.6	5 Penelitian Terdahulu					
BAB III METODOLOGI PENELITIAN						
III.	1 Desain Penelitian					
III	2 Definisi Konsep					
III	3 Fokus Penelitian					
III	4 Unit Analisis					
III	5 Informan					
III	6 Jenis Data dan Sumber Data					
	III.6.1 Data					
	III.6.2 Sumber Data					
III	7 Teknik Pengumpulan Data					
III	8 Teknik Keabsahan Data					
III	9 Teknik Analisis Data					
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN						
IV	1 Latar Belakang Objek Penelitian					
IV	7.2 Visi dan Misi 40					
	IV.2.1 Visi 40					
	IV.2.2 Misi 40					
IV	3 Bagan Organisasi					
Bab V HAS	IL DAN ANALISIS42					

V.1 Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Calon Presiden Republik						
Indonesia Periode 2019 – 2024 Sebagai Ruang Publik Virtual. 43						
V.1.1	Kemudahan Akses					
	V.1.1.1 Akses Teknis	45				
	V.1.1.2 Akses Konten	48				
V.1.2	Kebebasan Berekspresi	53				
	V.1.2.1 Penggunaan Bahasa	53				
	V.1.2.2 Kebebasan <i>Memposting</i> foto dan video	56				
	V.1.2.3 Kebebasan Berkomentar	59				
V.1.3	Kesetaraan	62				
	V.1.3.1 Tidak Adanya Perlakuan Khusus	63				
	V.1.3.2 Tegas Kepada Semua Anggota Grup	65				
V.1.4	Kepastian Hukum	68				
	V.1.4.1 Adanya UU yang Mengatur Penggunaan TI	68				
	V.1.4.2 Adanya Peraturan Yang Mengatur Jalannya Grup	72				
BAB VI PENUTUP		76				
VI.1	Kesimpulan	76				
VI.2	Saran	78				
DAFTAR PUSTAKA		7 9				

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Metode Survei Pengguna Internet	2
Gambar I.2 Penetrasi Pengguna Internet	3
Gambar I.3 Pengguna Internet Berdasarkan Umur	3
Gambar I.4 Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
Gambar I.5 Cara Bergabung Ke Group Facebook	8
Gambar I.6 Cara Bergabung Ke Group Facebook	8
Gambar I.7 Cover Halaman Group Facebook	9
Gambar I.8 Cara Membagikan Informasi ke Group Facebook	9
Gambar II.1 Dimensi Akses	22
Gambar IV.1 Cover Halaman Group Facebook	39
Gambar V.1 Akses Teknis Dalam Kemudahan Mengakses Group	48
Gambar V.2 Akses Konten	51
Gambar V.3 Akses Konten dalam anggota group bebas berkomentar	51
Gambar V.4 Kebebasan Mem-posting foto dan video	57
Gambar V 5 Kebebasan Berkomentar	61

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	1	27
Tabel III.1 Fokus Penelitian		32
Tabel V.1 Akses Teknis		47
Tabel V.2 Akses Konten		50
Tabel V.3 Penggunaan Bahasa		53
Tabel V.4 Kebebasan Mem-pos	ting foto dan video	50
Tabel V.5 Kebebasan Berkome	ntar	59
Tabel V.6 Tidak Adanya Perlak	kuan Khusus	63
Tabel V.7 Tegas Kepada Anggo	ota <i>Group</i>	60
Tabel V.8 Adanya UU yang me	ngatur penggunaan teknologi informasi	69
Tabel V.9 Adanya peraturan ya	ang mengatur jalannya <i>group</i>	72

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya informasi di era keterbukaan media seperti saat ini menjadikan setiap orang dengan mudah mengakses konten media, ditambah dengan hadirnya internet yang semakin membuka luas arus informasi bagi masyarakat Indonesia saat ini.

Keterbukaan media informasi juga memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan pendapat maupun opini mereka di media publik, hal ini sejalan dengan semangat bermedia pasca orde baru yang memungkinkan sistem komunikasi beralih ke sistem yang lebih terbuka sehingga publik mempunyai kebebasan untuk menyuarakan pendapatnya ke media massa tanpa takut pada ancaman pemerintah.(Kristiawan, 2014:2)

Media massa sebagai pilar keempat dalam sistem negara juga mulai membuka kesempatan kepada publik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi publik melalui media. Sejak itu, kebebasan berinformasi semakin dirasakan oleh publik untuk berkontribusi dalam pembangunan negara melalui media.(Kristiawan R, 2015:3). Secara teoritis, media massa memang telah mampu menciptakan public sphere bagi khalayak untuk memberikan aspirasi dan ikut dalam diskusi-diskusi publik melalui media massa, hal ini dapat dilihat dengan dibukanya rubrik opini dan surat pembaca di media cetak serta munculnya berbagai talk show yang membahas permasalahan publik di media televisi dan radio. Namun jika dilihat saat ini, fungsi media massa sebagai ruang publik mengalami perubahan yang sangat signifikan dari fungsi media massa yang seharusnya, terutama jika membahas mengenai stasiun televisi swasta. Permasalahannya adalah mayoritas televisi swasta di Indonesia cenderung penuh dengan porsi program-program acara dan periklanan yang berisikan kepentingan

para pemilik media, pemilik pemodal, politisi, partai politik tertentu, tokoh politik, rumah produksi, dan para pengiklan.(Ibrahim, 2014:194).

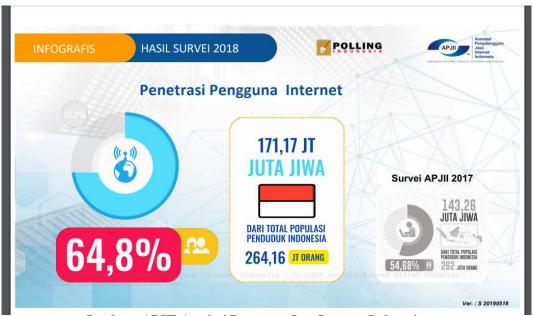
Di Indonesia, peluang untuk mewujudkan sebuah ruang publik yang ideal melalui ruang publik virtual masih terbuka mengingat adanya jaminan bagi setiap orang untuk menyatakan aspirasinya. Jaminan ini dinyatakan terutama melalui Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28F ayat (3) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

Gambar I.1 Metode Survei Pengguna Internet



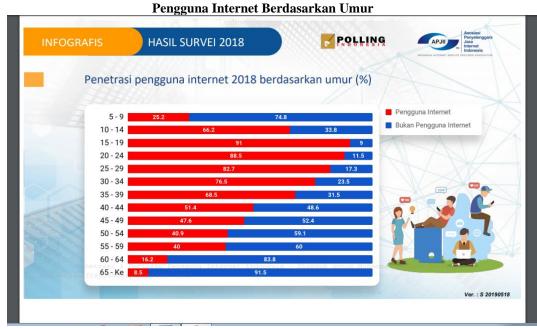
Sumber : APJII-Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia

Gambar I.2
Penetrasi Pengguna Internet



Sumber : APJII-Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia

Gambar I.3



Sumber : APJII-Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia



Gambar I.4
Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : APJII-Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia

Berdasarkan beberapa gambar diatas tentang penggunaan internet dapat disimpulkan bahwa sangat meningkat dengan pesatnya penggunaan internet di Indonesia pada saat ini berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia).

Dari beberapa tujuan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dijabarkan di atas, forum *online* adalah yang paling mendekati dengan konsep ruang publik ideal seperti yang disebutkan habermas, disebut mendekati karena memiliki manfaat untuk menghubungkan satu orang dengan orang lain, namun pada kenyataannya, ada beberapa hal yang menyebabkan forum online tidak bisa selalu disebut sebagai ruang publik virtual yang ideal. *Facebook, Twitter, Instagram.*

Di Indonesia, masyarakat mendapat kemudahan untuk membangun laman-laman yang dapat berfungsi sebagai ruang publik yang bebas dari dominasi, laman - laman tersebut salah satunya disebut sebagai media alternatif.

Media alternatif pada dasarnya merupakan bentuk dari resistensi khalayak terhadap media-media yang berdiri pada jalur arus utama. Media alternatif tidak mengukur tingkat keberhasilannya pada jumlah khalayak dan pendapatannya, namun lebih kepada kemampuannya untuk membuka dialog pada ruang alternatif yang ada di level komunitas, atau melalui jaringan sosial yang ada. (Maryani, 2011:65).

Menurut Habermas, ruang publik borjuis adalah ruang di mana masyarakat privat yang berkumpul bersama menjadi sebuah publik, ruang publik itu disebut sebagai ruang publik borjuis karena di dalamnya hanya dapat diakses oleh masyarakat aristokratik yang ingin lepas dari dominasi istana, gereja, dan kekuasaan-kekuasaan legal yang ada saat itu. (Habermas, 2010:21). Kalaupun bukan kelompok bangsawan yang mengisi ruang-ruang publik tersebut, ruang publik seperti salon-salon di Perancis, kedai-kedai kopi di Inggris, dan himpunan masyarakat meja.

Dalam ruang publik yang ideal menurut Habermas terdapat tiga kondisi yang menjadi syarat. Pertama, adanya kesadaran status. Dalam ruang publik ideal yang digambarkan Habermas, kesadaran status ini bermakna bahwa dalam ruang publik, status seseorang dipandang tidak lagi memiliki signifikansi apapun. Sebaliknya, yang lebih dipandang adalah kebijaksanaan dan kompetensinya dalam menyeikapi wacana - wacana yang sedang diperbincangkan. Kedua, ruang publik yang ideal adalah ruang publik yang bebas dari dominasi. Meski pada dasarnya setiap orang yang terlibat dalam ruang publik memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain, namun mereka tetap berhak untuk menyampaikannya tanpa ada intervensi dari kepentingan yang berbeda satu sama lain, namun mereka tetap berhak untuk menyampaikannya tanpa ada intervensi dari kepentingan lain di luar dirinya, ketiga, ruang publik yang ideal bersifat inklusif di mana setiap orang dapat berpartisipasi di dalamnya. (Habermas, 2010)

Mengapa media alternatif lebih mendekati dengan konsep ruang publik virtual yang ideal ketimbang media sosial meski keduanya sama-sama memiliki fungsi untuk menjembatani interaksi antar pengguna? Menurut Rulli Nasrullah, internet sebenarnya lebih relevan disebut sebagai *virtual public space* ketimbang

virtual public sphere. Meski secara harafiah dua istilah itu memiliki definisi yang sama, namun keduanya memiliki esensi yang sangat berbeda.

"Internet bisa dikatakan hanya sebagai mediaum yang biasa digunakan untuk diskusi atau debat politik, pertukaran ide maupun gagasan, hingga membangun wacana sebagai jawaban terhadap realitas politik. Namun, fungsi ini sama juga dengan penggunaan internet sebagai sarana virtual semata; internet bias menjadi medium yang dilekatkan pada realitas masyarakat apa saja, tergantung dari pengguna yang mengaksesnya." (Nasrullah, 2012:30)

Nasrullah dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *virtual public space* bisa dilihat bagaimana masyarakat pengguna internet memanfaatkan fasilitas *wall* atau dinding dalam media sosial *facebook*. Keberasaaan fasilitas itu dinilai semata sebagai tempat pengguna untuk menyampaikan gagasan dan menginformasikan sebuah realitas dan tidak serta merta dilakukan untuk menciptakan perdebatan kritis seperti yang ada di ruang publik. Sedangkat interaksi yang terwujud, dianggap sebagai tanggapan biasa yang terjadi saat antar pengguna berinteraksi dalam komunikasi tatap muka didunia nyata. Selain

itu,aktifitas - aktifitas seperti *update status* dan penggunaan foto, menurutnya tidak lebih dari upaya pengguna untuk mengkonstruksi citra pribadinya di hadapan pengguna lain. Bertolak dari konsep ruang public ideal yang diangan – angankan Habermas, kondisi – kondisi seperti inilah yang membuat media sosial belum relevan untuk disebut sebagai ruang publik virtual.

Akan tetapi untuk membuktikan bahwa media sosial layak atau cukup untuk dikatakan sebagai ruang publik yang ideal atau setidaknya dapat mendakati sebagai ruang publik virtual, perlu diadakannya penelitian yang mendalam untuk dibuktikan. Maka dari itu peneliti menggunakan forum *online facebook* yang dalam hal ini yang akan peneliti ambil sebagai objek adalah salah satu fitur yang disediakan oleh *facebook* yaitu fitur *group*.

Grup pada media sosial *Facebook* berbeda dengan *fanspage* atau halaman, tujuan dari Grup di facebook adalah sebagai sebuah wadah komunitas, dimana setiap anggota yang bergabung didalam Grup tersebut memiliki interest atau ketertarikan terhadap topik yang ada di Grup tersebut. Seperti grup **PRABOWO SUBIANTO PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2019** -

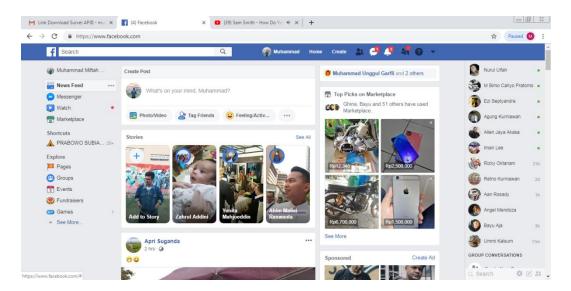
2024 yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian ini. Grup Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019-2024 dimana grup ini memiliki 25.723 anggota yang terdiri dari 5 admin grup dan 6 moderator didalamnya. Grup Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019 adalah grup yang berfokus dan aktif berdiskusi dalam membahas perkembangan pemilu.

Ada beberapa alasan kenapa peneliti memilih grup *Facebook* untuk diteliti dan dengan objeknya Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesi 2019-2024 sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Semakin banyaknya pengguna internet yang memungkinkan dibutuhkannya sebuah forum online untuk masyarakat membahas suatu informasi atau berdiskusi tanpa harus bertatap muka berdasarkan (data pengguna jasa internet berdasarkan Hasil survey APJII 9 maret 2019 14 April 2019)
- Adanya UU yang dijadikan acuan dalam pembentukan group ini dan keberlangsungannya. UU yang digunakan adalah UU ITE yang dijadikan acuan dalam group ini. Dengan bunyi sebagai berikut: UU ITE pasal 45 ayat 3 yang berbunyi "Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah)."

Gambar I.5

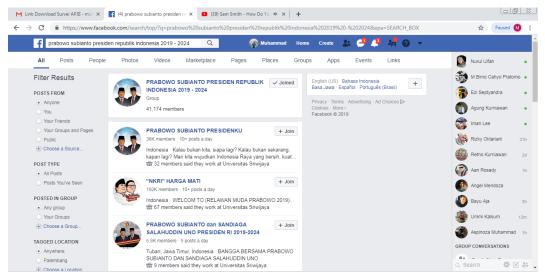
Cara Bergabung ke Group Facebook



Sumber: https://www.facebook.com/diakses tanggal 4 Agustus 2019

Gambar I.6

Cara Bergabung ke Group Facebook.



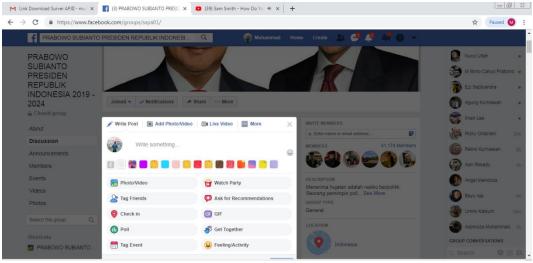
Sumber:

https://www.facebook.com/search/top/?q=prabowo%20subianto%20presiden%20republik%20indonesia%202019%20-%202024&epa=SEARCH_BOX diakses 4 Agustus 2019



Gambar Cover Group Facebook Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019-2024 (Sumber: www.facebook.com/groups/saya01/about/ diakses tanggal 4 Agustus

Gambar I.8 Cara Membagikan Informasi ke *Group Facebook*



Sumber: https://www.facebook.com/groups/saya01/ Diakses 4 Agustus 2019

Sebuah postingan pada suatu grup dapat dikatakan *domain of common good* ketika [1] menyoroti isu-isu publik yang berkaitan dengan kebijakan publik atau pernyataan politik; atau [2] postingan pada grup tersebut begitu atraktif sehingga menarik perhatian *Facebookers* atau anggota suatu grup merasa tertarik untuk terlibat dalam diskusi dengan memberikan komentar. Sifat atraktif tersebut mungkin bersifat personal atau private, tetapi ketika sebuah postingan tersebut dilontarkan ke publik dalam hal ini adalah grup Facebook maka watak personal

mengalami degradasi. Atau watak personal mentransformasi menjadi publik, yang memungkinkan publik memberikan tanggapan.

Postingan pada suatu grup *Facebook* dapat dikategorikan sebagai ruang publik virtual, dan menjadi bagian penting pada terbentuknya demokrasi deliberatif. Pertanyaannya adalah sejauh mana masyarakat sipil mampu memberdayakan ruang publik virtual sebagai bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembentukan kebijakan publik. Banyaknya permasalahan yang sering timbul di facebook seperti beredarnya kabar atau berita hoax atau tidak dapat di pertanggung jawabkan, adanya ujaran kebencian, dan berita penipuan yang dapat merugikan banyak masyarakat. Dengan banyaknya kasus yang telah terjadi terkait berita atau informasi yang tidak dapat di pertanggug jawabkan kebenarannya ataupun penghinaan dan pencemaran nama baik yang dapat merugikan seseorang maka pemerintah Indonesia mengeluarkan undang – undang yang dapat mengatur pemanfaatan dan penggunaan teknologi dan informasi agar dalam pemanfaatannya masyarakat dapat memanfaatkan atau menggunakannya dengan bijak.

Peran yang dapat muncul atau yang dapat timbul dari group facebook ini adalah adanya tukar informasi diantara sesame anggota yang berada didalam group tersebut. Informasi yang terkait adalah informasi yang informative dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disini juga adanya peran lain yang dapat timbul dari sebuah group yang terdapat pada facebook seperti tempat untuk berdiskusi terhadap sesuatu contoh pada group facebok Prabowo Subianto ketika masa kampanye dan masa pencalonan diri Prabowo Subianto sebagai calon Presiden Republik Indonesia, para anggota group dapat mendiskusikan tentang

program – program apa saja yang akan di bawa Prabowo Subianto dalam kampanyenya guna untuk bertukar fikiran dan pendapat untuk menghasilkan sebuah evaluasi terhadap program tersebut dan juga selain berdiskusi tentang program kerja sehubungan dengan kekalahan yang di dapat oleh Prabowo Subianto sebagai calon Presiden Republik Indonesia para anggota *group* juga dapat berdiskusi apakah untuk periode selanjutnya bapak Prabowo Subianto masih dapat mencalonkan diri kembali sebagai calon Presiden RI untuk periode selanjutnya.

Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau Undang Undang nomor 11 tahun 2008 atau UU ITE adalah UU yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum. UU ini memiliki yurisdiksi yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, baik yang berada di wilayah Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk memilih judul "Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual"

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual?"

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual

I.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019-2024 Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman publik mengenai Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019-2024 Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual

3. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendeskripsikan Peran Grup Facebook Prabowo Subianto Presiden Republik Indonesia 2019-2024 Sebagai Sarana Ruang Publik Virtual sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan mengenai Ilmu Komunikasi bagi publik khususnya pengetahuan tentang isu-isu publik dan politik yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media" Business Horizons 53. Hlm: 59-68.

Public Sphere: An Inquiry into a Category of a Bourgeois Society, Cam-bridge, MA: MIT Press.

- Hardiman, F. Budi, *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokrasi dari Polis sampai Cyberspace*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2009.
- Nasrullah, Internet dan Ruang Publik Virtual: Sebuah Refleksi Atas Teori Diskursus Jurgen Habermas (Jurnal Komunikator Vol4 No.1, 2012).
- Dahglren, Peter ."THE PUBLIC SPHERE AS HISTORICAL NARRATIVE"
 Dalam Denis McQuail. McQuail's Reader in Mass Communication
 Theory.London: Sage Publication 2002 hal. 195-209
- <u>Habermas, Jürgen</u>. The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society. Cambridge Massachusetts: The MIT Press.
- Habermas, Jurgen, *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquary into a Category of Bourgeois Society.* Polity Press (Diterjemahkan Santoso, Yudi *Ruang Publik. Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis.* Yogyakarta: Kreasi Wacana), 2010.
- Hardiman, F. Budi *Demokrasi Delibertaif: Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam teori Diskursus Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2009.)
- Hardiman, F. Budi, Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokrasi dari Polis sampai Cyberspace, Yogyakarta: PT Kanisius, 2009.
- Hiley, David Randall dan Charles Guignon. 2003. *Richard Rorty*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Idris, Naswil & Shelton A. Gunaratne.2000. *Handbook of the Media in Asia*. California: Sage Publications.
- McKee, Alan. 2005. The *Public Sphere: An Introduction*. Cambride: CambridE University.
- O'Neill, Shane, "Private Irony and the Public Hope of Richard Rorty's Liberalism", dalam *Public & Private. Legal, Political, and Philosophical Perspectives*, Maurizio Passerin d'Entrèves dan Ursula Vogel (ed), London, Routledge, 2000.
- Crang, M. 2010. "Cyberspace as the New Public Domain", dalam Urban Diversity: Space, Culture and Inclusive Pluralism in Cities Worldwide. Baltimore. MD: John Hopkins University Presss; Woodrow Wilson International for Scholars. hal.99-122.
- Dahlberg, Lincoln. 2001. Extending the Public Sphere Through Cyberspace: The Case of Minnesota E-Democracy, dalam jurnal elektronik First Monday, Volume 6, No.3, 5 Maret 2001 (diakses pada 7 Juli 2012).
- Goldberg, Greg. 2010. *Rethinking the Public/Virtual Sphere: The Problem With Participation*, dipublikasikan pada 6 Desember 2010 (diakses pada 28 Januari 2012)

Peter Mahmud Marzuki, Pengantar Ilmu Hukum, Kencana, Jakarta, 2008, h. 58.

Kristiawan, *R, Penumpang Gelap Demokrasi: Kajian Liberalisasi Media di Indonesia*,(Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2014), hal.2, diunduh melalui https://ajiindonesia.or.id/upload/article_doc/Penumpang_Gelap_Demokrasi.pdf.

Kristiawan, R, Penumpang Gelap Demokrasi: Kajian Liberalisasi Media di Indonesia, 2015,h.3.

Idi Sybandy Ibrahim & Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 194.

Sunardian Wirodono, *Matikan tv-mu!: Teror Media Televisi Indonesia*, (Yogyakarta: resist book, 2006), h.16

Jurnal/Skripsi/Tesis

Papacharissi, Zizi. *The Virtual Sphere, The Internet as a Public Sphere. Journal of New Media and Society*, Vol.4 No.1 2002 hal.9-27 Diakses melalui http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/14614440222226244

Zubaidi, A. N. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.2, Oktober 2011

Fitri, Etika Komunikasi Cutizen Journalism di Media Internet Perspektif Islam. Junal Ilmu Dakwah, Vol.36 (2). 2016. Diakses melalui http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1750

Sumber Lain

- https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-internet.html (Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 23.15)
- <u>http://ikalestarii.blogspot.com/2009/02/jurgen-habermas-public-sphere-ruang.html</u> (Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 14.00)
- http://blog.ub.ac.id/budisuhartono/2014/06/09/kaskus-sebagai-public-sphere/ (Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 15.30)

- <u>http://jurnalismekapurung.wordpress.com/2010/07/07/teori-ruang-publik-1-ruang-publik-habermas/ (Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 16.00 WIB)</u>
- http://jurnalismekapurung.wordpress.com/2010/07/08/teori-ruang-publik-2-media-dan-ranah-publik/ (Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 19.00 WIB)
- <u>http://jurnalismekapurung.wordpress.com/2010/07/08/teori-ruang-publik-3-kritik-terhadap-habermas/ (Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 20.00 WIB)</u>